PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji perbandingan paham perkawinan antara tradisi Romawi dengan tradisi Paulus berdasarkan Surat 1 Korintus 7: 1-16. Terdapat tiga pokok pertanyaan utama dalam tulisan ini yakni; bagaimana paham perkawinan dalam tradisi Romawi di abad pertama masehi, bagaimana pandangan Paulus mengenai perkawinan berdasarkan teks 1 Kor. 7: 1-16, serta bagaimana perbandingan pemahaman perkawinan antara tradisi Romawi dengan Kekristenan berdasarkan Surat 1 Korintus 7: 1-16. Untuk menjawabnya, penelitian ini menggunakan metode historis-kritis terhadap tradisi Romawi, serta pendekatan sosial terhadap masalah jemaat Korintus guna menganalisis makna, tujuan, dan sifat perkawinan. Penelitian ini menggunakan kajian komparasi atas tradisi perkawinan dengan teologi perkawinan Paulus yang saling bersinggungan pada abad pertama. Komparasi ini akan merujuk pada literatur historis-biblis dan eksegese yang sesuai teks dan relevan untuk masa kini.

Pendekatan penelitian menunjukkan bahwa tradisi perkawinan Romawi menekankan aspek legalitas, status sosial, dan sistem partiarki melalui penerapan aturan *Augustan Rule* yang mencangkup *lex Julia* dan *lex Papia-Poppea.* Berdasarkan uraian dalam aturan tersebut, perkawinan dipandang sebagai kontrak sosial yang berkaitan erat dengan warisan, aliansi keluarga, dan kontrol seksual. Sebaliknya, dirkursus Paulus dalam Surat 1 Kor. 7: 1-16 menekankan tiga dimensi utama teologis yakni perkawinan sebagai kesatuan tubuh yang satu dan tak terceraikan, karya dan kehendak Allah, serta terarah pada dimensi keselamatan. Paulus juga mengkritisi praktik perceraian campur Romawi dengan sebuah solusi perpisahan karena iman, serta membuka ruang bagi hidup selibat sebagai suatu panggilan khusus dari Tuhan. Komparasi atas kedua konteks ini memperlihatkan adanya ketegangan antara orientasi hukum dan norma sosial Romawi dengan tradisi Paulus. Kendatipun terdapat ketengangan diantara keduanya, Surat 1 Korintus menunjukkan bahwa diskursus Paulus mengenai perkawinan tidak bisa lepas dari konteks hukum dan norma sosial Romawi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Surat 1 Kor. 7: 1-16 menjadi teks kunci dalam perumusan teologi perkawinan dalam iman Kristiani. Melalui perbandingan antara teks tersebut dengan tradisi Romawi, tampak adanya kesinambungan dalam hal pengaruh struktur partiarki, kesatuan iman pasangan, dan larangan perceraian sebagai suatu norma ideal dalam masyarakat. Namun, Paulus menghadirkan suatu kebaharuan dalam diskursus perkawinan. Paulus memandang perkawinan sebagai kesatuan relasi suami-isteri yang satu, kudus, dan tidak terceraikan. Dengan merujuk diskursus Paulus, karya ilmiah ini menunjukkan bahwa perkawinan dalam teologi Paulus dipahami sebagai suatu ikatan sakral suami-isteri yang dapat melampaui kontrak sosial dan tuntutan hukum sipil manapun. Melalui kajian yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan suatu penemuan dan kesinambungan antara paham perkawinan Romawi dengan teologi perkawinan Paulus.

Kata Kunci: Perbandingan, Perkawinan, Romawi, Paulus, Surat 1 Kor. 7: 1-16,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This paper examines the comparison of the understanding of marriage between the Roman tradition and the Pauline tradition based on 1 Corinthians 7:1-16. There are three main questions in this paper, namely; how is the understanding of marriage in the Roman tradition in the first century AD, how Paul's view of marriage is based on the text of 1 Cor. 7:1-16, and how is the comparison of the understanding of marriage between the Roman tradition and Christianity based on 1 Corinthians 7:1-16. To answer this, this study uses historical-critical methods of Roman tradition, as well as a social approach to the problem of the Corinthian church to analyze the meaning, purpose, and nature of marriage. This study uses a comparative study of the marriage tradition with Paul's intersecting theology of marriage in the first century. This comparison will refer to historical-biblical literature and excesses that are appropriate to the text and relevant to today.

The research approach shows that the Roman marriage tradition emphasized aspects of legality, social status, and patriarchal system through the application of the Augustan Rule which includes the lex Julia and the lex Papia-Poppea. Based on the description in the rule, marriage is seen as a social contract that is closely related to inheritance, family alliances, and sexual control. In contrast, Paul's direction in Epistle 1 Cor. 7:1-16 emphasizes the three main theological dimensions: marriage as a one and inseparable body unit, God's work and will, and directed at the dimension of salvation. Paul also criticizes the Roman practice of mixed divorce as a solution to separation by faith, as well as expose space for celibacy as a special call from God. A comparison of these two contexts shows that there is a tension between the Roman legal orientation and social norms and Paul's tradition. Although there is tension between the two, 1 Corinthians shows that Paul's discourse on marriage cannot be separated from the context of Roman law and social norms.

This study concludes that 1 Cor. 7:1-16 is a key text in the formulation of marriage theology in the Christian faith. Through a comparison between the text and the Roman tradition, it appears that there is continuity in terms of the influence of the partiarchical structure, the unity of the couple's faith, and the prohibition of

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

divorce as an ideal norm in society. However, Paul presents a novelty in the discourse of marriage. Paul views marriage as the unity of a single, holy, and inseparable relationship between husband and wife. By referring to Paul's discourse, this scholarly work shows that marriage in Paul's theology is understood as a sacred bond of husband and wife that can transcend any social contract and civil lawsuit. Through the study conducted, this study produces a discovery and continuity between the Roman understanding of marriage and Paul's theology of marriage.

Key words: Comparison, Marriage, Roman, Paul, 1 Cor. 7:1–16

.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA Ad Maiorem Dei Gloriam